

Kotrina Regita Qisti
202310300511039
Prodi D3 Keperawatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman klien dan keluarga terkait kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan memperhatikan peran dukungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang alami, rinci dan relevan melalui wawancara serta pengamatan langsung. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat berkonsentrasi pada satu individu tertentu, yaitu Ny.S, seorang penderita hipertensi dari Desa Bandaran, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, sehingga peneliti menjadi lebih terfokus, detail, dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang dikaji.

Pengumpulan data menggunakan metode secara Primer (primary resources), yaitu sumber informasi yang berasal dari yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap data tersebut.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandaran, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian dilakukan secara langsung di rumah partisipan agar peneliti dapat melihat dan memahami kondisi nyata yang dialami klien dan keluarganya dalam mengelola penyakit hipertensi. Waktu penelitian berlangsung dilaksanakan pada hari/tanggal Rabu, 30 Juli 2025 dan waktu wawancara berlangsung pada hari/tanggal Selasa, 02 September 2025 Pukul 13.20.

3.3 Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan dirumah partisipan, yaitu Ny.S yang menderita hipertensi. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan Ny.S, suaminya, dan anaknya meski tinggal di Desa Kramat tetap aktif memberikan dukungan kepada ibunya. Proses wawancara berlangsung dalam suasana yang nyaman di rumah partisipan, dengan waktu yang diatur agar tidak mengganggu kegiatan sehari-hari. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku kepatuhan klien, misalnya apakah klien mengonsumsi obat sesuai jadwal, cara suami mengingatkan klien, serta bentuk dukungan yang diberikan oleh anaknya.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu memilih partisipan secara sengaja sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Subjek utama penelitian ini Adalah Ny.S, seorang wanita berusia 54 tahun yang telah mengalami hipertensi sekitar 6 tahun dan memiliki riwayat ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat. Selain itu, suami Ny.S yang berusia 61 tahun yang dilibatkan karena berfungsi sebagai pendamping utama dalam perawatan sehari-hari, termasuk mengingatkan waktu untuk minum obat dan memberikan dukungan

emosiaonal. Anak Ny.S juga terlibat dalam penelitian ini sebab meskipun tinggal di Desa Kramat, dia tetap memberikan perhatian dan dukungan kepada ibunya. Dengan melibatkan klien dan anggota keluarga dekat, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan lebih komprehensif bagaimana peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan klien.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan, yaitu seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara lisan. Dalam melakukan wawancara, seorang pewawancara diharapkan mampu menyampaikan pertanyaan dengan jelas sehingga responden dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang diperlukan dengan benar. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang valid (sah), maka perlu diperhatikan teknik wawancara yang

baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, santai, nyaman, dan proses wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengenai suatu proses atau objek dengan tujuan untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan terhadap suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. "Studi dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, santai, nyaman, dan dalam proses wawancara." (AS Sari, N Aprisilia, 2025).

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ny.S, suami,dan anaknya. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali data dan interpretasi kepada partisipan agar sesuai dengan pengalaman mereka.

3.7 Analisis Data

Dalam analisis data konten dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari James Spradley dalam Sugiyono (2018: 256) menganalisis data pada penelitian kualitatif, yaitu analisis domain. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang data guna menjawab fokus pertanyaan penelitian. Yaitu dengan cara membaca naskah secara menyeluruh agar memperoleh domain atau ranah di dalam data tersebut. Peneliti pada tahap ini belum perlu membaca dan memahami data secara detail karena target yang dicari hanya untuk memperoleh domain. Hasil analisis ini belum mendalam tentang ranah konseptual. Hasil membaca naskah akan diperoleh sesuatu yang penting dari kata, frasa, ataupun kalimat (Safitri et al., 2023).

3.8 Etika Penelitian

Ethical Clearance merupakan wujud tanggung jawab moral peneliti dalam melaksanakan penelitian keperawatan. Bagian ini menguraikan aspek etika yang harus diperhatikan, seperti pemberian *informed consent* kepada partisipan sebelum penelitian dilakukan, serta menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) data yang diperoleh. Aspek etika dalam penelitian keperawatan memiliki peran yang sangat penting, karena penelitian ini melibatkan manusia secara langsung (Supervisor et al., 2023). Oleh sebab itu, setiap prosedur penelitian wajib memperhatikan prinsip-prinsip etika agar tidak merugikan partisipan.

Masalah etika yang diperhatikan antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Tujuan *informed consent* adalah untuk memastikan bahwa individu yang terlibat memahami maksud dan tujuan dari penelitian serta menyadari kemungkinan konsekuensi yang bisa terjadi. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi klien, tujuan dilakukan Tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Bila partisipan menolak maka peneliti tidak memaksa tetap menghormati hak-hak partisipan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anomity Adalah merupakan ide yang krusial terkait dengan keamanan peserta dalam penelitian. Masalah etika keperawatan Adalah hal yang memastikan bahwa penggunaan subjek penelitian dilakukan dengan cara tidak mencantumkan atau menyebutkan nama partisipan pada instrument yang digunakan, melainkan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dipresentasikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan Adalah bahwa peneliti harus memastikan semua data disimpan dengan aman yang hanya orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dapat mengaksesnya. Ini merupakan aspek etika yang memberikan jaminan akan kerahasiaan hasil penelitian, baik berupa informasi maupun isu-isu lain.